

Diseminasi Modul Digital KOFIJATRA untuk Mendukung Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Guru MGMP Fisika SMA

Lailatul Nuraini ^{1*}, Eti Elisa ², Elma Tri Istighfarini ³,
Audri Mely Prabandari ⁴, Haniyah Latifa ⁵, Latifa Widi Inayati Hamidah ⁶

¹⁻⁶ Universitas Jember

* lailatul.fkip@unej.ac.id

Abstrak

Kurikulum merdeka belajar menuntut guru untuk beradaptasi menghadapi perkembangan IPTEK di tengah era society 5.0. Guru ditekankan untuk memanfaatkan TIK dalam proses belajar mengajar yang bertujuan untuk memperkuat profil pelajar Pancasila. Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi yaitu mengembangkan media pembelajaran yang interaktif untuk menarik minat siswa seperti modul digital. Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa belum optimalnya guru di MGMP Fisika SMA di Jember yang mengembangkan modul digital berbasis kearifan lokal sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila. Oleh karena itu, Tim PKM RSH Pendidikan Fisika Universitas Jember melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pengembangan modul digital KOFIJATRA untuk mendukung terwujudnya profil pelajar Pancasila yang kemudian didiseminasikan kepada guru MGMP Fisika SMA di Jember. Metode pengabdian yang digunakan yaitu pendekatan *Asset Based Community Development* berupa kegiatan diseminasi. Instrumen evaluasi kegiatan berupa angket respon guru terhadap modul dan pelaksanaan kegiatan. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan yaitu kegiatan ini berjalan dengan baik serta respon guru terhadap modul digital sebesar 88,13% berada dalam kategori sangat baik. Dengan demikian, modul digital ini dapat digunakan secara lebih luas pada proses pembelajaran fisika.

Kata Kunci: *diseminasi, modul digital, pelajar pancasila, kearifan lokal*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia yang harus dikembangkan dalam lingkungan setempat (Rai, 2013). Pendidikan berbasis kearifan lokal merupakan kesadaran yang timbul dari diri sendiri dalam upaya mewujudkan suatu suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga memiliki keahlian, pengetahuan dan sikap dalam upaya ikut serta membangun lingkungan setempat (Prasetyo et al., 2013). Inovasi pendidikan merupakan suatu perubahan, ide, gagasan berupa pikiran cemerlang dari hasil olah untuk memecahkan permasalahan dan memperbaiki suatu keadaan dalam pendidikan yang timbul di lingkungan sekitar.

<https://madaniya.biz.id/journals/contents/article/view/812>

Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan hidup mereka. Kearifan lokal ini menjadi ciri khas suatu daerah mengandung konsep-konsep dalam pembelajaran fisika yang diajarkan oleh guru kepada peserta didik.

Pelajar Pancasila merupakan salah satu karakter peserta didik yang perlu ditanamkan didalam diri siswa, hal ini bertujuan agar kearifan lokal tetap terjaga dan lestari kedepannya. Profil Pelajar Pancasila sendiri antara lain yaitu beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, dan berkebinakaan global. Bernalar kritis yang merupakan salah satu profil Pelajar Pancasila membuat pelajar dituntut untuk mampu secara objektif memproses informasi baik informasi kualitatif maupun informasi kuantitatif (Kemendikbud, 2020). Hal ini menjadi dasar siswa untuk mempelajari kearifan lokal dan mencerne, mengembangkan dan merefleksikan pemikiran mengenai kearifan lokal. Sekolah perlu memprogramkan dan memberikan wadah kepada peserta didik untuk memahami dan melestarikan kekhususan budaya lokal melalui usaha-usaha nyata dan formal dalam kurikulum sehingga peserta didik tidak terasing dari budayanya sendiri. Menurut Astawa, (2015) guru perlu menguasai berbagai pendekatan dan metodologi pembelajaran yang mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran di sekolah. Salah satu mata pelajaran di sekolah yang bisa diintegrasikan dalam kearifan lokal adalah mata pelajaran Fisika, karena pembelajaran Fisika mempelajari tentang fenomena-fenomena alam yang sering diamati oleh peserta didik.

Guru dalam pembelajaran merupakan salah satu elemen pendidikan yang memiliki peran penting dalam mencapai kurikulum merdeka itu sendiri. Guru yang berinteraksi dengan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dituntut untuk menghadapi perkembangan jaman salah satunya yaitu revolusi 5.0. Salah satu bentuk pengemasan sumber belajar yaitu berupa modul Digital (Hadio et al., 2020). Menurut Yusuf & Nugraha (2020), modul memiliki sifat selfcontained yang berarti pengemasan modul dalam satu kesatuan yang utuh guna mencapai kompetensi tertentu. Modul digital dapat membuat media pembelajaran yang sebelumnya didokumentasikan dan didistribusikan menggunakan media cetak sehingga pengembangan media pembelajaran Articulate Storyline yang termasuk multimedia interaktif yang diharapkan dapat menciptakan pembelajaran abad 21 dengan pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Modul digital menggunakan Articulate menggunakan media pembelajaran ini diantaranya adalah media pembelajaran berbasis articulate storyline memuat beberapa konten diantaranya teks, audio, gambar, animasi, serta tes evaluasi. Kelebihan modul digital terutama Articulate Storyline yaitu siswa dapat belajar mandiri, pembelajaran lebih interaktif, tampilan pada user ramah, akses mudah, dan praktis untuk dibaca (Midroro et al, 2020).

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini ditekankan terkait bagaimana guru yang dapat mengembangkan media pembelajaran berbantuan Articulate Storyline, sehingga dapat memanfaatkannya sebagai salah satu media pembelajaran interaktif selama proses pembelajaran berlangsung. Sebelum dijadikan suatu modul, kearifan lokal berupa jajanan tradisional ini telah dianalisis secara konsep fisiknya dan dipublikasikan (Elisa, et al., 2022). Penyusunan media interaktif berbasis potensi lokal ini sebagai upaya

penerapan kurikulum merdeka belajar guna mendukung terwujudnya profil pelajar Pancasila. Kegiatan pengembangan inovasi modul digital berbasis kearifan lokal konsep fisika pada pembuatan jajanan tradisinoal guna mendukung terwujudnya profil Pelajar Pancasila yang telah dilaksanakan oleh tim PKM RSH 2022 Pendidikan Fisika Universitas Jember telah menghasilkan modul interaktif berupa modul digital dan dipublikasikan (Elisa, Prabandari, et al., 2022). Selanjutnya, modul digital Konsep Fisika Pada pembuatan Jajanan Tradisional disingkat dengan nama KOFIJATRA.

Hasil pengembangan ini perlu diperkenalkan kepada masyarakat secara lebih luas melalui kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan pengabdian berupa diseminasi hasil pengembangan modul digital kepada pengguna, yaitu guru fisika. Kegiatan ini selaras dengan penelitian Asrial et al., (2022) yang menyatakan bahwa diseminasi mengenai modul digital memberikan inovasi bagi guru untuk menciptakan media pembelajaran yang mudah dan praktis yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar. Sebagai upaya meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun modul digital berbasis kearifan lokal, maka dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat tentang “Diseminasi Inovasi Modul Digital KOFIJATRA Guna mendukung Pelajar Pancasila Pada Guru MGMP Fisika SMA di Jember”. Hal ini sebagai solusi atas permasalahan terhadap minimnya kompetensi guru dalam membuat media pembelajaran digital berbasis kearifan lokal. Kegiatan ini selaras dengan pengabdian sebelumnya yang menyatakan bahwa pelatihan teknologi dapat meningkatkan profesionalisme guru yaitu kompetensi yang dimiliki guru (Agustina & Susanto, 2017). Dengan demikian, maka dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa kegiatan “Diseminasi Modul Digital KOFIJATRA untuk mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Guru MGMP Fisika SMA di Jember”. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu meningkatkan wawasan guru dan keterampilan guru dalam penggunaan modul digital. Manfaat kegiatan pengabdian Masyarakat ini yaitu wawasan guru bertambah dan terampil menggunakan modul digital berbasis kearifan lokal.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (Suwendi et al., 2022). Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui diseminasi modul digital yang telah disusun. Kegiatan pengabdian masyarakat berupa kegiatan diseminasi ini bertujuan untuk mempercepat proses penyebaran informasi terkait adanya modul digital. Tahapan kegiatan pengabdian berupa pemaparan materi mengenai Modul digital KOFIJATRA dan Langkah pembuatan modul digital tersebut serta pendampingan kepada guru MGMP Fisika di Jember pada bulan Oktober-November 2022. Kegiatan ini bertempat di Aula SMAN 1 Jember. Pada akhir kegiatan, guru diberikan kesempatan untuk menanyakan serta memberikan saran kritik mengenai modul digital KOFIJATRA yang telah dijabarkan selama sesi presentasi berlangsung dan memberikan angket respon sebagai instrumen evaluasi terhadap modul digital yang telah dipaparkan. Angket respon berupa skala likert. Selanjutnya hasil respon peserta diseminasi dianalisis menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$P = (\text{jumlah respon}) / (\text{total maksimum respon}) \times 100\% \quad (\text{Andriani, 2018})$$

Presentase didapatkan dari angket yang berisi kriteria Setuju (SS), Setuju (S), Cukup Setuju (CS), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS) yang memiliki skor berturut-turut sebesar 1,2,3,4 dan 5. Selanjutnya, hasil Hasil Presentase (P) dapat diklasifikasikan pada kriteria skor yang dijelaskan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kriteria Respon

Interval Presentase (%)	Kriteria
$80\% < P \leq 100\%$	Sangat Baik
$60\% < P \leq 80\%$	Baik
$40\% < P \leq 60\%$	Cukup Baik
$20\% < P \leq 40\%$	Kurang Baik
$0\% < P \leq 20\%$	Baik

Sumber: Riduwan (2016)

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa kegiatan diseminasi yang dilaksanakan dalam bentuk presentasi mengenai modul digital konsep fisika pada jajanan tradisional (KOFIJATRA). Setelah dilakukan kegiatan presentasi maka dilanjutkan dengan kegiatan diskusi dan tanya jawab kepada guru yang menjadi peserta MGMP Fisika SMA di Jember. Kegiatan diseminasi secara umum bertujuan untuk mempercepat penyebaran dan pendayagunaan hasil penelitian (Destarianto et al., 2021). Capaian hasil yang diperoleh dari kegiatan diseminasi yaitu guru dapat memahami dan menggunakan modul digital KOFIJATRA sebagai salah satu media pembelajaran.



Gambar 1. Presentasi Mengenai Kearifan Lokal dan Profil Pelajar Pancasila

Diskusi awal dilakukan dengan memberikan pemahaman mengenai kearifan lokal yang dimiliki Jember yaitu salah satunya berupa jajanan tradisional. Pemilihan kearifan lokal sebagai salah satu topik yang dibahas dalam modul digital disesuaikan dengan kurikulum merdeka yang berlaku di sekolah. Pada kurikulum merdeka ditekankan bahwa siswa harus memiliki kriteria profil sebagai pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila memiliki lima aspek sikap didalamnya, salah satunya adalah aspek berkebinekaan global.

Penanaman nilai kearifan lokal yang dimasukkan dalam pembelajaran salah satunya media pembelajaran berbasis digital akan berdampak positif kedepannya baik bagi siswa maupun bagi guru sebagai salah satu inovasi terbaru dalam menerapkan pembelajaran. Kegiatan presentasi sebagai serangkaian kegiatan diseminasi sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.

Presentasi dan diskusi dilanjutkan dengan membahas mengenai penggunaan modul digital KOFIJATRA dalam pembelajaran. Sebelumnya, modul pembelajaran hanya berbentuk cetak dengan seiringnya perkembangan zaman inovasi modul muncul yaitu modul digital. Kelebihan penggunaan modul digital yaitu dapat menghemat kertas serta tampilan yang lebih menarik yaitu tampilan modul bisa berupa teks, video, animasi maupun gambar. Tampilan modul digital KOFIJATRA ditunjukkan sebagaimana pada Gambar 2.



Gambar 2. Tampilan modul digital KOFIJATRA

Pengenalan mengenai penggunaan modul digital ini ditampilkan menggunakan video penggunaan dan juga tampilan fitur-fitur yang ada di dalam modul digital. Modul ini juga dilengkapi dengan hasil respon siswa mengenai penggunaan modul digital KOFIJATRA. Kegiatan presentasi berlangsung sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Presentasi Mengenai Penggunaan Modul KOFIJATRA

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat telah berjalan lancar dan mampu meningkatkan wawasan peserta terkait penggunaan modul digital. Hasil pelaksanaan secara ringkas ditunjukkan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil pelaksanaan diseminasi modul digital KOFIJATRA

Indikator	Sebelum Diseminasi	Sesudah Diseminasi
Semangat menyusun modul digital	Semangat menyusun modul berbasis digital perlu ditingkatkan karena merasa kesulitan mengembangkan modul digital berbasis IT	Semangat untuk menyusun modul digital meningkat karena sudah mendapatkan tambahan wawasan bagaimana cara menyusun modul digital
Kemampuan penggunaan IT <i>Articulate Storyline 3</i>	Belum mengetahui cara mengembangkan modul digital berbantuan <i>Articulate Storyline 3</i>	Wawasan dan kemampuan pemanfaatan IT <i>Articulate Storyline 3</i> dalam pembuatan media bertambah
Kemampuan mengoperasikan modul KOFIJATRA	Belum mengetahui cara penggunaan modul KOFIJATRA	Mendapatkan wawasan tentang komponen dari modul kofijatra dan cara penggunaannya sehingga dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai sumber belajar fisika berbasis potensi lokal.

Kegiatan ini diakhiri dengan membagikan angket respon yang diisi oleh peserta yaitu guru MGMP fisika yang hadir dengan menjawab 15 pertanyaan yang berisi mengenai beberapa aspek, diantaranya sembilan pertanyaan mengenai aspek penyajian dan enam pertanyaan mengenai aspek kepraktisan. Kegiatan pengisian angket oleh guru sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Pengisian Angket Respon

Angket dibagikan kepada guru untuk mengetahui respon mengenai pelaksanaan kegiatan terkait modul digital KOFIJATRA sebagai inovasi modul digital pada pembelajaran fisika. Hasil analisis data respon dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Angket Respon Guru

Keterangan	Prosentase	Kriteria
Aspek Penyajian	90,67 %	Sangat Baik
Aspek Kepraktikan	84,35 %	Sangat Baik
Total Respon	88,13 %	Sangat Baik

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil respon guru terhadap penggunaan modul digital KOFIJATRA secara keseluruhan sebesar 88,13% yang termasuk ke dalam kategori sangat baik. Selain itu, dapat dilihat juga bahwa respon guru berdasarkan beberapa aspek menunjukkan respon yang cukup besar yaitu aspek penyajian memiliki respon sebesar 90,6% termasuk dalam kategori sangat baik dan aspek kepraktisan dengan nilai respon sebesar 84,35% yang termasuk dalam kategori sangat baik juga. Hasil angket yang menunjukkan respon sangat baik dikarenakan guru mendapatkan wawasan mengenai media pembelajaran yang interaktif dan pengalaman baru mengenai media pembelajaran. Penelitian juga mengatakan bahwa pelatihan mengenai media interaktif dapat meningkatkan wawasan dan pengalaman guru mengenai pengembangan media pembelajaran (Soenarko et al., 2018). Selain itu, penyusunan dan penggunaan modul digital juga perlu diajarkan kepada mahasiswa calon guru sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Nuraini et al., 2022). Penelitian relevan juga pada penelitian Gola et al., (2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon pengguna terhadap penggunaan modul fisika berada dalam kategori baik. Penggunaan modul digital dapat berperan sebagai sumber belajar interaktif bagi siswa dan guru. Dengan demikian, Modul digital KOFIJATRA dapat digunakan secara lebih luas sebagai media pembelajaran fisika di SMA.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu kegiatan berjalan dengan lancar dan guru antusias dalam mengikuti kegiatan. Modul digital KOFIJATRA mendapatkan respon yang termasuk dalam kategori baik dari responden yang telah mengisi angket yaitu guru fisika dengan besar prosentasi sebesar 88,13%. Hasil angket pada tiap indikator atau aspek modul yang ditinjau yaitu dari segi aspek penyajian sebesar 90,67% dan kepraktisan dengan prosentase sebesar 84,33% dengan keduanya termasuk dalam kategori sangat baik. Oleh karena itu, inovasi media pembelajaran ini dapat membantu guru dalam melakukan proses belajar mengajar menggunakan media interaktif yaitu berupa modul digital KOFIJATRA.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih kepada BELMAWA Kemendikbudristek yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini.

Referensi

- Agustina, N., & Susanto, R. (2017). Persepsi Guru Terhadap Pengembangan Profesionalisme Melalui Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Edmodo. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, 2(1), 44–48. <https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-17262-15>.
- Andriani, A. (2018). *Praktis Membuat Buku Kerja Guru: Menyusun Buku Kerja 1, 2, 3 dan 4 Dengan Mudah dan Sistematis*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Asrial, A., Syahrial, S., Kurniawan, D. A., Alirmansyah, A., Aufa, Z., Yulistranti, A. E., & Endari, S. B. (2022). Diseminasi Modul Elektronik Berbasis Kearifan Lokal Balumbo Biduk Pada Sekolah Dasar Binaan. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 244–252. <https://journal.moestopo.ac.id/index.php/abdimoestopo/article/view/2239>
- Astawa. (2015). *Pengembangan Kurikulum Geografi Berbasis Kearifan Lokal Untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) Pada Kawasan Upland Bali dan Implikasinya Terhadap Sikap Kosmosentris Siswa*.
- Destariantio, P., Wiryawan, I. G., & Mulyadi, E. (2021). Diseminasi Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Pada Masa Pandemi Di SMP Negeri 2 Arjasa. In *Prosiding Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV)*, 7(3), 318–325. <https://proceeding.isas.or.id/index.php/sentrinov/article/view/1108>
- Elisa, E., Prabandari, A. M., Istighfarini, E. T., Alivia, H., Inayati H, L. W., & Nuraini, L. . (2022). Digital Module Innovation Based on Exploration of Physics Concepts Containing Local Wisdom" Making Traditional Snacks" to Support the Formation of Pancasila Students. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA (JPPIPA)*, 8(6), 2923–2932. <https://www.jpripa.unram.ac.id/index.php/jppipa/article/view/2171>
- Elisa, E., Prabandi, A. M., Istighfarini, E. T., Alivia, H., & Nuraini, L. (2022). Analisis Konsep-Konsep Fisika Berbasis Kearifan Lokal Pada Jajanan Tradisional Dawet Dan Klepon. *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi Dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 8(2), 194–199. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/orbita/article/view/10197>
- Gola, N., Subiki, S., & Nuraini, L. (2022). Profil Respon Siswa Penggunaan E-Modul Fisika Berbasis Android (ANDROMO). *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 11(2), 53–58. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPF/article/view/31558>
- Hadio Wijoyo, H. C., Kurniawan, F., & Kurniawan, F. (2020). *Tranformasi Digital dan Gaya Belajar*.
- Kemendikbud. (2020). *Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024*.
- Midroro, J., Prastowo, SHB., & Nuraini, L. (2020). Analisis Respon siswa SMA Plus Al Azhar Jember terhadap modul fisika berbasis digital Articulate Storyline 3 pokok Bahasan Hukum Newton tentang Gravitasi. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 10(1), 8–14.
- Nuraini, L., Anggraeni, F. K. ., Harijanto, A., Prastowo, S. H. ., Subiki, Supriadi, B., Maryani, Sutarto, & Wahyu, R. (2022). Development of Al-Qur'an-Based Physics Learning Media Applications to Improve Higher Order Thinking Skills and Spiritual Attitudes for Preservice Physics Teacher. *Indonesian Review of Physics*, 5(1), 32–39. <http://www.journal2.uad.ac.id/index.php/irip/article/view/4268>

- Prasetyo, Z. K., Rosana, D., & Wilujeng, I. (2013). Berbagai bentuk metode resitasi pada peningkatan kualitas pembelajaran fisika di SMA. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 1(1), 8–16.
- Rai, S. I. A. (2013). Pendidikan Sains Berlandaskan Budaya Lokal Tri Kaya Parisudha. In *PROSIDING: Seminar Nasional Fisika Dan Pendidikan Fisika*. 4(1), 15-28
- Riduwan, S. P. (2016). *Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Soenarko, B., Wiguna, F. A., Putri, K. E., Primasatya, N., Kurnia, I., Imron, I. F., & Wahyudi, W. (2018). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif dengan Memanfaatkan Bahan Bekas untuk Guru Sekolah Dasar pada Anggota Gugus 2 Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 1(2), 96–106.
- Suwendi, Basir, A., & Wahyudi, J. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama RI.
- Yusuf, Y., & Nugraha, N. B. (2020). Penggunaan E-Modul Sebagai Bahan Ajar Pada Proses Pembelajaran dalam Kondisi Pandemi Covid-19. *Repository FKIP UNSAP*, 20(1).
<https://repository.unsap.ac.id/index.php/fkipunsap/article/download/39/49>